



Pengaruh Metode Pembelajaran Part Practice Terhadap Hasil Belajar Shooting Free Throw Dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa Putra Kelas Xii-Ipa 6 Sman 3 Sumedang

Andre Eka Prasetyo ^{✉1*}, Tatang Muhtar² & Sandra Jaganda³

^{1, 3} Universitas Sebelas April, Sumedang, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Correspondence: E-mail: aekapra@hotmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran bola basket merupakan bagian dari materi ajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani seraya berjalannya pembelajaran peneliti mengamati masih banyaknya siswa yang belum mahir dalam melakukan shooting terutama *free throw*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar *shooting free throw*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif *one grup pre test- post test design* dengan program penelitian *wall shooting* yang diberikan. Sampel pada penelitian ini sebanyak lima belas siswa putra kelas XII-IPA 6 SMAN 3 Sumedang. Hasil dari analisis data statistik diperoleh nilai signifikansi pada *pre test* sebesar $0,768 > 0,05$ dan pada *post test* $0,415 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan distribusi data bersifat normal. Selanjutnya dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal diterima., yang kemudian didapati hasil dari perolehan kenaikan rata-rata sebesar 36% yang menyatakan hipotesis diterima dan terdapat pengaruh pada pemberian metode pembelajaran *part practice* terhadap hasil belajar *shooting free throw*

How to Cite: Prasetyo, A.E, Muhtar, T., & Jaganda, S. (2021) Pengaruh Metode Pembelajaran Part Practice Terhadap Hasil Belajar Shooting Free Throw Dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa Putra Kelas Xii-Ipa 6 Sman 3 Sumedang. *Journal of Physical Education and Sport Pedagogy*. 1 (1) 31-44

ARTICLE INFO

Article History:

Dikumpulkan 02 Juli 2021

Direvisi 07 Agustus 2021

Diterima 21 Agustus 2021

Online 01 November 2021

Kata Kunci:

Menembak Lemparan Bebas, Menembak Dinding, Latihan Bagian.

PENDAHULUAN

Olahraga bola basket adalah olahraga yang dimainkan secara beregu terdiri dari lima orang dalam satu tim bertujuan memasukan bola kedalam ring/keranjang lawan dan menjaga daerahnya dari serangan lawan, selain itu permainan bola basket ini bisa dilakukan dalam ruangan tertutup (*indoor*) maupun ruangan terbuka (*outdoor*). Tujuan dari permainan bola basket adalah mencetak point/angka dengan cara memasukan bola ke keranjang lawan dan mencegah tim lawan mencetak angka, dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu 4x10 menit dan pemenangnya ialah regu yang paling banyak memasukan bola ke dalam ring lawan.

Pada olahraga bola basket, seorang pemain harus dapat menguasai teknik dasar yang baik, sebab hal itu merupakan salah satu syarat mutlak untuk menjadi seorang pemain bola basket. Ada beberapa teknik dasar dalam permainan bola basket yaitu *passing*, *dribbling*, dan *shooting*. Tanpa mengabaikan teknik dasar yang lain *shooting* adalah teknik dasar yang sering digunakan dan lebih penting dari teknik dasar lainnya karena tujuan permainan bola basket itu sendiri adalah untuk memasukan bola ke keranjang lawan melalui hasil dari *shooting* atau tembakan.

Terdapat hal yang ingin diteliti dengan hasil observasi yang dilakukan bahwa siswa masih banyak yang belum bisa dalam melakukan teknik *shooting* yang baik serta terarah. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan yaitu *wall shooting* dengan menggunakan *shooting free throw* sebagai dasar teknik yang ingin dikembangkan pada metode pembelajaran *part practice*. Hal ini akan menjadi sebuah pengetahuan baru dimana hal ini perlu dikaji untuk mengetahui seberapa pengaruh yang akan dihasilkan.

Serta hal itu lah menjadikan latar belakang peneliti untuk melakukan sebuah kajian mengenai fenomena yang dialami peneliti dari hasil observasi. Ada beberapa jenis *shooting* yang berada dalam permainan bola basket, salah satunya adalah *shooting free throw* (tembakan bebas) yang mana *free throw* itu dilakukan pada saat terjadinya pelanggaran yang terjadi pada saat lawan akan membuat angka atau poin. Tembakan *free throw* dilakukan dari belakang garis hukuman dengan jarak ke ring 4,70 meter.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Saat melakukan *shooting* masih banyak siswa yang belum dapat melakukannya dengan baik.
2. Kurangnya *power* saat melakukan gerakan *shooting*.

Sejalan dengan keadaan di lapangan khususnya pada siswa putra kelas XII-IPA 6 SMAN 3 Sumedang masih banyak siswa yang masih belum mampu menguasai teknik menembak (*shooting*) dengan baik. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu faktor kurangnya latihan kekuatan otot lengan siswa tersebut.

Mengacu pada uraian di atas, yang dimaksud dalam hal ini siswa putra kelas XII-IPA 6 SMAN 3 Sumedang masih cukup jauh dari yang diharapkan, karena dimungkinkan teknik *shooting free throw* nya belum baik, sehingga hal ini dapat dijadikan suatu permasalahan untuk dijadikan suatu penelitian.

Berdasarkan pada masalah tersebut yang telah diuraikan di atas, untuk mengatasi penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode Pembelajaran *Part Practice* terhadap Hasil Belajar *Shooting Free Throw* dalam Permainan Bola Basket Pada Siswa Putra Kelas XII-IPA 6 SMAN 3 Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024.

KERANGKA BERPIKIR

Bola Basket

Menurut Sugito (2013) menyatakan cabang olahraga yang menggunakan bola yang boleh dioper atau dilempar ke teman satu tim. Lalu memantulkan bola ke lantai, baik di tempat maupun sambil berjalan dengan tujuan memasukkan bola kekeranjang tim lawan. Menurut Sumiyarsono (2002) menyatakan dasar bermain bola basket adalah lempar tangkap, menggiring, dan menembak bola dengan luas lapangan 28 m x 15 m yang dapat terbuat dari tanah, lantai, atau papan yang dikeraskan. Bola basket merupakan salah satu cabang olahraga yang dimainkan oleh lima orang tiap regu, baik putra maupun putri. Permainan bola basket pada hakikatnya yaitu membuat angka sebanyak-banyaknya dan mencegah pemain lawan untuk membuat angka. Untuk bermain bola basket diperlukan teknik-teknik dasar yaitu *passing*, *shooting*, dan *dribbling*. Karena itu adalah unsur-unsur yang sangat penting dalam meraih prestasi setinggi-tingginya di dalam olahraga bola basket.

Aspek terpenting dalam menembak adalah menempatkan bola pada ring, karena kesempatan menembak terjadi dimana pun dan siapa pun di lapangan, maka atlet harus memiliki variasi dan kreatifitas dalam permainan bola basket. Menurut (Septiana, 2016) suatu gerakan menembak yang melibatkan kelentukan yang baik pada bagian lengan, pergelangan kaki, tangan dan jari untuk memasuki bola ke dalam ring atau keranjang. *Shooting free throw* dimaksudkan untuk mendapatkan hasil point satu angka dengan perolehan angka maksimal tiga poin ketika berhasil dalam melakukan *shooting free throw* ini.

Belajar

Belajar merupakan proses perubahan perilaku dan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang berlangsung secara sadar dan melibatkan segenap aktivitas siswa Menurut (Santosa et al.,

2020). Sejalan dengan pernyataan menurut (Santosa et al.,2020) belajar merupakan usaha sadar untuk merubah kepribadian seseorang untuk mengerti tentang konsep ilmu serta menginterpretasikan dalam kehidupan sehari- hari.

Hasil Belajar

Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020) menjelaskan "Tidak semua perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Ada juga perubahan itu yang disebabkan oleh bukan hasil belajar melainkan faktor kematangan. Kedua faktor ini satu sama lain saling mengisi guna meraih hasil belajar yang lebih baik". Berdasarkan uraian di atas penulis jelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir pencapaian belajar siswa pada saat mengikuti suatu pembelajaran, hasil tersebut didapat karena adanya pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Lalu menurut Purwanto (2009: 45) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu "hasil" dan "belajar". Pengertian hasil (product) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur apakah siswa berhasil dan mengalami perubahan selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Metode Pembelajaran *Part Practice*

Menurut (Achdiyat & Andriyani, 2016) metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengerjakan satuan atau unit materi pembelajaran dengan memusatkan pada keseluruhan proses atau situasi belajar untuk mencapai tujuan. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dalam mendapatkan pengetahuan dan informasi secara berlanjut. Dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu proses untuk memperoleh informasi sehingga suatu rencana yang sistematis dalam menyajikan suatu bahan pengajaran sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru tercapai.

Menurut (Rianto, 2015) metode *part practice* adalah salah satu cara mengajar yang dilakukan dengan membagi keterampilan dalam bagian-bagian. Dengan cara mulai mengajarkan bagian-bagian kecil dari keterampilan, yang kemudian digabungkan menjadi satu kesatuan keterampilan yang utuh. Yang sejak awal menjadi tujuan diciptakannya bagian bagian yang saling membangun untuk diajarkan secara berkesinambungan.

Belajar *Shooting Free Throw* dalam Permainan Bola Basket Menggunakan Metode *Part Practice*

Metode pembelajaran *part practice* merupakan salah satu cara mengajar yang dilakukan dengan membagi ketrampilan dalam bagian-bagian. Dimana tahapan pelaksanaannya sebagai berikut.

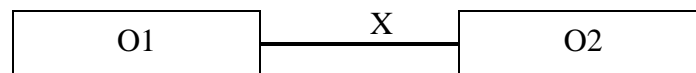
1. Tahapan ini untuk memberikan pemahaman secara keseluruhan tentang materi atau keterampilan yang akan dipelajari. Lebih khususnya, untuk memperlihatkan kepada siswa bagaimana keterampilan yang dimaksud terdiri dari bagian-bagian yang digabungkan.
2. Tahap untuk mengenali bagian-bagian yang menunjang suatu keterampilan, bagaimana urutannya, dan apa fungsi dari masing-masing bagian. Analisis ini bermanfaat juga untuk melatih siswa dalam melihat suatu keterampilan terbentuk.
3. Tahapan ini melatih perbagian-bagian sesuai dengan urutannya. Misalnya dalam *free throw* bola basket yang pertama kali dilatih adalah posisi tangan dan posisi berdiri di tempat. Demikian terus, hingga semua bagian dikuasai.
4. Setelah setiap bagian yang membangun suatu keterampilan dapat dikuasai, kemudian dilanjutkan dengan latihan keseluruhan. Meskipun setiap bagian telah dikuasai, namun biasanya untuk menyatukan ke dalam satu keterampilan yang utuh bagi sebagian anak merupakan hal yang sulit terutama bagi anak yang mempunyai kemampuan dasar yang rendah. Oleh karena itu pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu yang cukup, dengan pemberian umpan balik yang cukup pula.

METODOLOGI

Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam masalah ini, perlu dilakukan penelitian. Dalam penelitian hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, (2018: 2) "Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam permainan bola basket adalah berjenis kuantitatif dengan menggunakan *one grup pretest-posttest*. Sebab metode *one grup pretest-posttest* dapat dianggap sebagai metode yang dapat memberikan informasi yang paling tepat. Alasan lain penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah karena masalah yang dihadapi adalah untuk mengungkapkan faktor-faktor sebab akibat, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2018: 72) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan".

Untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dari kedua variabel tersebut, penggunaan metode eksperimen dengan model *pretest* dan *posttest*, di mana kelompok *eksperimen* dikenai perlakuan pengukuran awal sebelum diberikan *treatment* (perlakuan), dan setelah selesai perlakuan, selanjutnya diberikan tes akhir yang sama dengan tes awal, yang maksudnya adalah untuk mengetahui peningkatannya setelah diberi perlakuan.

Untuk menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini penulis membuat desain penelitian. Menurut Nazir (2017: 70) "Desain penelitian merupakan rencana/semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Suatu rancangan percobaan hingga informasi yang berhubungan dengan atau diperlukan untuk persoalan yang sedang diselidiki dapat disimpulkan. Dengan kata lain desain pre-eksperimen. one grup pretest-posttest adalah sebuah eksperimen yang langkah-langkah yang perlu diambil jauh sebelum eksperimen dilakukan agar data yang semestinya diperlukan dapat diperoleh sehingga akan membawa kepada Analisa objektif dan kesimpulan yang berlaku persoalan yang sedang dibahas pada penelitian ini penelitian menggunakan desain penelitian seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
(Sugiyono, 2017: 74)

Keterangan :

O1 = Pre-Test (Test awal shooting)

X = Treatment (latihan shooting)

O2 =Post-test (Test akhir shooting)

Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut.

Langkah-langkah Penelitian



IDENTIFIKASI DATA

PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS

SIMPULAN

Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu teknik jenuh, di mana teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Lebih lanjut Sugiyono (2017: 85) menjelaskan sebagai berikut. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sample jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan pernyataan di atas penulis menggunakan 15 orang yang menjadi sample di mana sampel sama dengan populasi, dikarenakan jumlah populasi yang sedikit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data objektif dalam penelitian ini yaitu tes *shooting free throw* dalam permainan bola basket. Dalam tes tersebut berlaku untuk semua sampel perlakuan. Dalam melakukan pengetesan untuk memperoleh data, penulis melakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir sesudah diberi perlakuan.

HASIL

Analisis Hasil Pre-Test

Pre test (tes awal) dilaksanakan untuk mengambil data awal sebelum dilakukan penelitian. Data *pretest* digunakan untuk melakukan analisis sebelum dilaksanakan penelitian. Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui rata-rata akurasi. Berikut adalah data hasil dari *pre test* yang sudah dilakukan peneliti.

Tabel 4 1 Hasil Analisis Deskriptif Pre – Test

No	Kriteria	Hasil
1	Jumlah siswa	15
2	Skor Rata-rata	5,5
3	Median	5
4	Skor Minimal	3
5	Skor Maksimal	8
6	Rentang Data	5
7	Banyak Kelas	2,306601

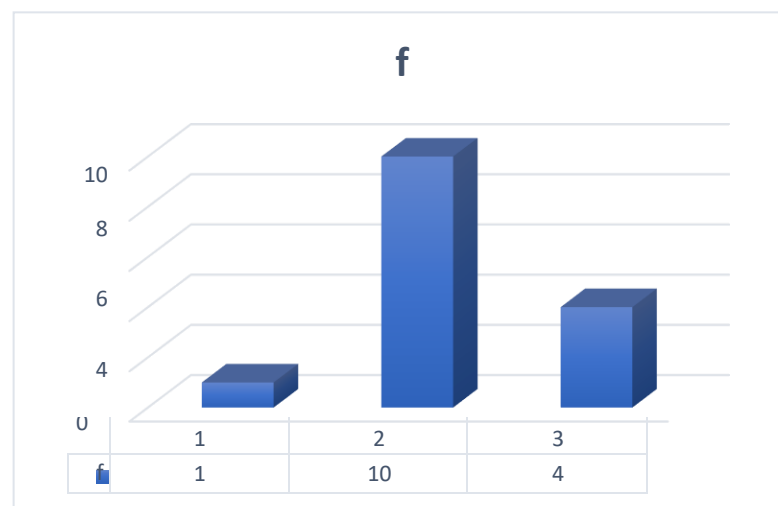
8	st. deviasi	1,505545
9	Varian	2,266667

Setelah melakukan pengolahan data jumlah siswa sebanyak 15 dengan skor rata – rata 5,5 kemudian median dari hasil free tes sebanyak 5, skor minimal 3, skor maksimal 8, rentang data 5, dan banyak kelas 2,3. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan data tersebut.

Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Eksperimen

Interval		f	Present
0	3	1	7%
4	6	10	67%
7	9	4	27%
Total		15	100%

Penyajian data distribusi eksperimen dari nilai *pre test* dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 4 1 Distribusi frekuensi

Dapat disimpulkan pada gambar (4.1) bawah nilai *pre test* kelas interval 0-3 sebanyak 1 siswa, sedangkan kelas interval 4 -6 sebanyak 10 siswa ,dan kelas interval 7-9 sebanyak 4 siswa.

Analisis Hasil *Post- Test*

Post Test (tes awal) dilaksanakan untuk mengetahui hasil akhir setelah pemberiannya perlakuan. Data *pretest* digunakan untuk melakukan analisis sebelum dilaksanakan penelitian.

Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui rata-rata akurasi. Berikut adalah data hasil dari *pre test* yang sudah dilakukan peneliti.

Tabel 4 3 Hasil Analisis Deskriptif Post - Test

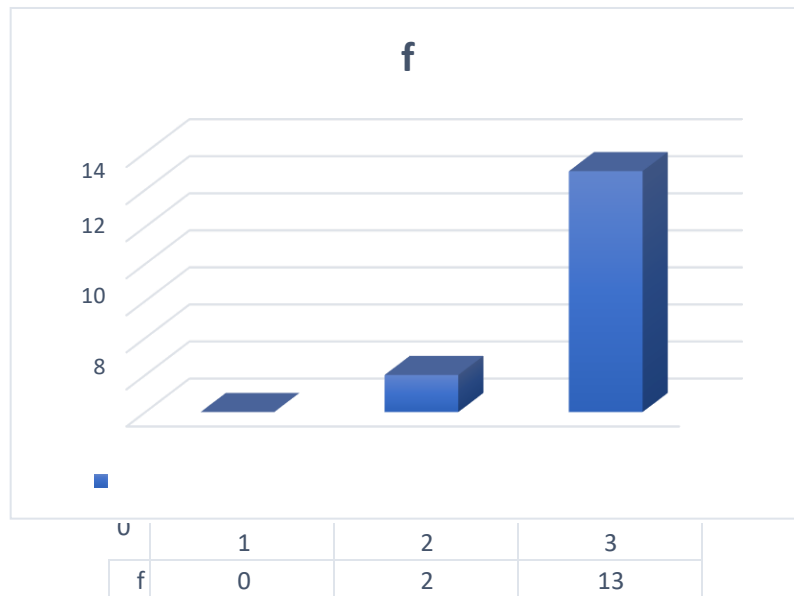
No	Kriteria	Hasil
1	Jumlah siswa	15
2	Skor Rata-rata	7,5
3	Median	8
4	Skor Minimal	6
5	Skor Maksimal	9
6	Rentang Data	3
7	Banyak Kelas	3,149
8	st. deviasi	0,915475
9	Varian	0,838095

Setelah melakukan pengolahan data jumlah siswa sebanyak 15 dengan skor rata – rata 7,5 kemudian median dari hasil Post tes sebanyak 8 skor minimal 6, skor maksimal 9, rentang data 3 dan banyak kelas 3,1. Berikut adalah distribusi frekuensi berdasarkan data tersebut.

Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Eksperimen

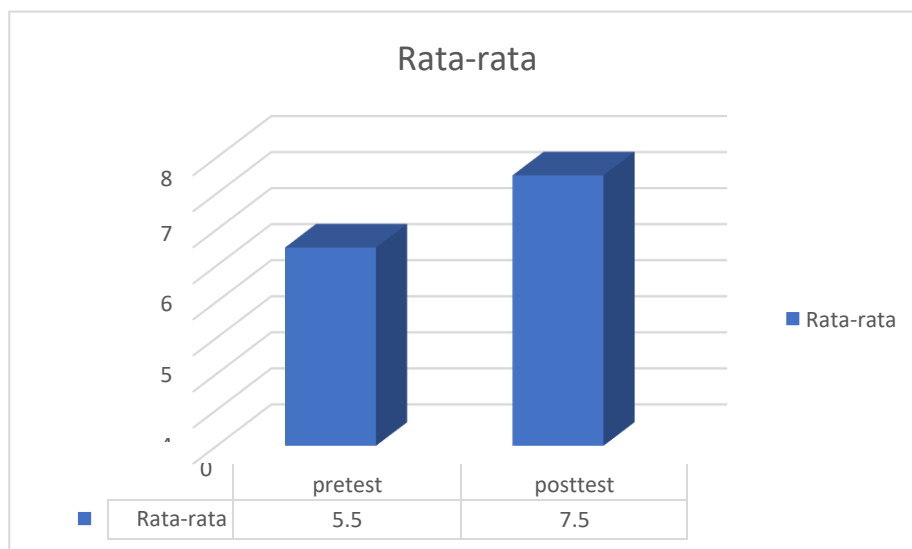
Interval		F	Present
0	3	0	0%
4	6	2	13%
7	9	13	87%
Total		15	100%

Penyajian data distribusi eksperimen dari nilai *post test* dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 4 2 Distribusi frekuensi

Dapat disimpulkan pada gambar 4.2 bawah nilai post tes kelas interval 0-3 sebanyak 0 siswa, sedangkan kelas interval 4 -6 sebanyak 2 siswa, dan kelas interval 7-9 sebanyak 13 siswa. Untuk melihat perbandingan pre test dan post test dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4 3 rata-rata pre-test post-test

Berdasarkan nilai gambar 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwasannya menggunakan latihan *wall Shooting* terhadap model pembelajaran *shooting* basket ini yang dapat dilihat dari nilai rata-rata diatas yaitu 5,5 sebelum melaksanakan perlakuan (*pre test*) dan 7,5 sesudah melakukan latihan *passing target* (*post test*).

Uji Normalitas

Data Kemampuan *passing* akurasi pada penelitian ini diperoleh dari hasil *pre test* dan *post test*. Uji normalitas data *shooting free throw* menggunakan menggunakan Kolmogorov-Smirnov

Test dengan bantuan SPSS 20. Jika nilai $p >$ dari 0,05 maka data normal, akan tetapi sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai $p <$ dari 0,05 maka data tidak normal. Hasil uji normalitas data *shooting free throw* dapat dilihat sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	posttest
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.5333	7.5333
	Std. Deviation	1.50555	.91548
Most Extreme Differences	Absolute	.172	.228
	Positive	.172	.187
	Negative	-.102	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		.665	.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.768	.415

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil penghitungan pada kolom Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai signifikansi pada *pre test* sebesar $0,768 > 0,05$ dan pada *post test* $0,415 > 0,05$. Berdasarkan nilai tersebut, dapat disimpulkan distribusi data bersifat normal.

Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya yaitu melakukan uji homogenitas, ini dilakukan untuk mengetahui apakah beberapa data dari sampel memiliki varians homogen atau tidak. Cara pengambilan keputusan dalam uji homogenitas yaitu sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari populasi data adalah tidak homogen.

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa varians dari populasi data adalah homogen.

Didapati data uji Homogenitas dari spss versi 20 yaitu sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variances Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.133	3	11	.070

Berdasarkan Gambar diatas diketahui jika signifikansi $0,070$ lebih dari $> 0,05$ maka variansi dari populasi data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah uji prasyarat terpenuhi uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis data kemampuan passing dilakukan dengan menggunakan Uji *Paired Samples Test* hal tersebut dikarenakan data kemampuan *passing* berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis berikut ini:

Ha : Terdapat pengaruh signifikansi latihan *wall shooting* metode *part practice* terhadap hasil belajar shooting basket di SMAN 3 Sumedang.

Ho : Tidak Terdapat pengaruh signifikan latihan *wall shooting* metode *part practice* terhadap hasil belajar shooting basket di SMAN 3 Sumedang.

Hasil analisis pengujian hipotesis akurasi *passing* menggunakan program SPSS versi 20 dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-2.00000	1.13389	.29277	-2.62793	-1.37207	-6.831	14	.000

Diketahui nilai t (t hitung) yaitu 6.831 sedang kan nilai t tabel (14) yaitu 1,733. Karena t hitung(6,831) > t tabel(1,733) dan nilai sig (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan hasil uji *paired samples test* maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan setelah melakukan latihan *wall shooting* pada shooting metode *part practice* terhadap hasil belajar shooting basket di SMAN 3 Sumedang. Untuk mengetahui persentase peningkatan setelah diberi perlakuan ditentukan rata-rata *post test* dan *pre test* dengan perhitungan sebagai berikut :

Keterangan : Mean different = Mean post test – Mean pre test

$$= 7,5 - 5,5$$

$$= 2$$

$$\text{Presentase Peningkatan} = \frac{\text{Mean Different}}{\text{Mean Pretest}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{5,5} \times 100\%$$

$$= 36\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan perlakuan yaitu latihan *wall shooting* metode *part practice* terhadap hasil belajar *shooting* basket di SMAN 3 Sumedang. Mengalami kenaikan sebesar 36 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan dari hasil yang didapatkan oleh peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh atau kenaikan dari perlakuan yang diberikan peneliti yaitu *wall shooting*. Menggunakan metode pembelajaran *part practice* terhadap pembelajaran *shooting free throw* pada permainan bola basket kelas XII-IPA 6 SMAN 3 Sumedang sebagai berikut.

Ada pengaruh pemberian perlakuan *wall shooting* terhadap pembelajaran *shooting free throw* dengan diketahui nilai t (t_{hitung}) yaitu 6.831 sedangkan nilai t_{tabel} (14) yaitu 1,733. Karena $t_{hitung}(6,831) > t_{tabel}(1,733)$ dan nilai sig ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh atas pemberian perlakuan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan sebesar 36% artinya bahwa hipotesis diterima dan hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan menggunakan metode pembelajaran *part practice* memiliki pengaruh terhadap hasil *shooting free throw* dalam permainan bola basket siswa putra kelas XII-IPA 6 SMAN 3 Sumedang tahun pelajaran 2023/2024.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan penelitian, disini peneliti dapat memberikanebuah rekomendasi kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Metode pemberian *wall shooting* digunakan oleh guru sebagai salah satu bentuk latihan yang bervariasi dengan tujuan untuk meningkatkan *shooting free throw*.

2. Bagi Perguruan

Metode pemberian asupan tambahan ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk memberikan pengetahuan baru dalam peningkatan *shooting free throw*.

3. Bagi Peneliti

Lanjutan Agar dapat memahami serta mengkaji dari penelitian sebelumnya, agar peneliti selanjutnya dapat meneliti dan menulis secara lebih baik dari sebelumnya serta menggunakan sampel perempuan untuk data lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achdiyat, M., & Andriyani, F. (2016). Hasil belajar matematika ditinjau dari model pembelajaran teams assisted individualization (TAI). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(3), 246–255.
- Ayi, S. (2018). The implementation of character education values in integrated physical education subject in elementary school. 00045.
- Bayu, I. M. A. (2019). Metode Latihan BEEF Dan Latihan Wall Shooting Permainan Bola Basket. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 1(1), 52–62.
- Indirwan, D., Pebrianti, I. K., Azis, A., Studi, P., Elektro, T., Teknik, F., Palembang, K., Selatan, P. S., Studi, P., Elektro, T., Teknik, F., Palembang, K., & Selatan, P. S. (2011). *TEKNIKA : Jurnal Teknik EVALUASI SISTEM PENERANGAN LAPANGAN BOLA BASKET Fakultas Teknik Universitas IBA TEKNIKA : Jurnal Teknik*. 9(2), 106–118.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.
- Okazaki, V. H. A., Rodacki, A. L. F., & Satern, M. N. (2015). A review on the basketball jump shot. *Sports Biomechanics*, 14(2), 190–205.
- Raymond, Y. E. D. &. (2020). yang baik sehingga dapat melakukan shooting yang akurat, oleh karena itu analisa video biomekanika dari Kawhi Leonard dapat dijadikan sebagai tinjauan atau acuan sebagai dasar untuk melakukan teknik. 106–111.
- Rianto, H. (2015). Perbandingan metode pembelajaran part practice dan whole practice terhadap hasil belajar service bawah bolavoli. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 03, 678–685.
- Rustanto, H. (2017). Meningkatkan pembelajaran shooting bola basket dengan menggunakan media gambar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 75–86.
- Rustiawan, H., Taufik, A. R., & Sudrazat, A. (2021). Analisis kondisi fisik pemain Spartan Basketball Club. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 8(1), 1.
- Santosa, D. S. S., Sampaleng, D., & Amtiran, A. (2020). Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui model pembelajaran. *SIKIP: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 11–24.
- Septiana, R. A. (2016). Keterampilan shooting freethrow. *Jurnal Olahraga*, 2(1), 17–23.
- Setiawan, A. I., Kurniawati, Y., & Fitriani, A. (2015). Internal locus of control dan self-efficacy pemain bola basket dalam melakukan free throw. *Mediapsi*, 01(01), 17–27.